

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Secara harfiah, deskriptif adalah penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Sedangkan penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹ Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologi. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum atas perspektif partisipan terhadap kenyataan sosial. Tahap penelitian ini diawali dengan analisis terhadap fenomena sosial yang menjadi titik fokus dan ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum terkait kenyataan tersebut.

¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan sebagai instrumen penelitian serta sarana pengumpulan data utama. Tugas peneliti meliputi merencanakan, mengumpulkan data, analisis, penafsir data, dan pelapor dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai alat pengumpul data utama atau *human instrumen* dengan mengerahkan segala panca indra yang dimiliki untuk memahami segala sesuatu. Peneliti sebagai pengamat berperan serta, artinya mengadakan pengamatan serta mendengarkan secara cermat sampai pada sekecil-kecilnya.²

C. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian, peneliti menggunakan dua cara, yaitu dengan data primer dan sekunder:

1. Data primer

Data primer adalah salah satu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).³ Wawancara ataupun tindakan merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Hasil yang didapatkan dari sumber yaitu informasi penelitian yang dicatat dengan rekaman suara, tulisan buku, dan dokumentasi berupa foto atau video. Hasil yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dilakukan langsung di lapangan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan sumber data yang didapat, yaitu Pengasuh

² Ibid, 117.

³ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 171.

Pondok Pesantren “Yambu’ul Qur’an” Kediri, Pengurus, serta masyarakat (*stakeholders*).

a. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder berupa bukti atau catatan historis, buku, jurnal, dan literatur studi dokumentasi yang dapat menunjang kebutuhan informasi terhadap objek penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperluas sudut pandang bagi peneliti sekaligus sebagai referensi dan bahan pertimbangan selama penelitian dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dengan metode pendekatan kualitatif maka diperlukan pengumpulan data sehingga penelitian bisa berjalan dengan lancar. Berbagai metode penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berperan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang, atau beberapa aktivitas.⁴ Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai suatu proses yang bersifat khusus, baik secara biologis maupun psikologis. Dengan metode ini, dimungkinkan peneliti mengamati serta melihat perilaku kejadian yang terjadi di lokasi, yang kemudian dicatat dan ditulis

⁴Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

sebagai bahan untuk memperkuat data terhadap objek yang akan diteliti.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin mengetahui latar belakang atau pendahuluan lebih mendalam. Penelitian kualitatif deskriptif biasanya menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik menggunakan pedoman ataupun tidak, dimana keduanya terlibat dalam kehidupan sosial yang lama dengan maksud memperoleh keterangan.⁵ Wawancara terhadap informan dilakukan untuk menggali informasi tentang fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang didapat yaitu Pengasuh Pondok Pesantren “Yambu’ul Qur’an” Kediri, Pengurus, dan operator.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara yang berbentuk foto, video, catatan dan lain sebagainya, yang semua itu bertujuan untuk memperkuat data penelitian.

Dokumentasi pada penelitian ini dapat menggunakan dokumen yang berhubungan dengan kegiatan dalam mengenalkan seperti brousur, buku pendaftaran santri, dan buku kunjungan tamu. Sedangkan

⁵ Ibid, 119.

dokumentasi bisa berupa dokumentasi kegiatan rapat atau kegiatan lain yang berhubungan dengan publikasi pondok pesantren.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah untuk dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, atau verifikasi. Adapun penjelasan dari ketiganya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.⁷ Fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan atau memperjelas dalam menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga data intepretasi bisa ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan berbagai informasi yang dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan keputusan, berisi berbagai bentuk matrik, grafik, tabel, phiechard, pictogram dan sebagainya dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan dengan bentuk uraian singkat, bagan,

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitati dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 334.

⁷ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

hubungan antara kategori, atau biasa digunakan dalam bentuk teks naratif.⁸ Dalam penyajian data, peneliti melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan dengan cara memaparkan secara umum kemudian dijelaskan secara spesifik guna mempermudah membaca dan menarik kesimpulan sesuai data yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk menentukan keterkaitan, pola-pola, penjelasan, alur kausal, dan proposisi sebab akibat. Kesimpulan terhadap data-data yang dikumpulkan yang harus diverifikasi berdasarkan ketepatan teknis pengumpulan data, sumber data, dan teknis analisis data agar kesimpulan bisa dianggap kredibel sesuai rumusan masalah yang ada.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang ditemukan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dan yang sesuai di lapangan. Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai tahap sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Upaya perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan responden, semakin akrab dan saling terbuka, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

⁸ Ibid, 406.

Perpanjangan pengamatan ini berfokus pada data yang diperoleh, apakah sudah benar atau tidak. Jika sudah benar maka data dianggap sudah kredibel dan perpanjangan bisa berhenti.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dalam berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji keakuratan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber informasi. Triangulasi teknik dengan menguji kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Triangulasi waktu juga mempengaruhi dalam keabsahan data, wawancara biasanya dilakukan pada pagi hari lebih terbuka dan lebih bertenaga.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang membandingkan data dan teknik pengumpulan yang sama dengan sumber yang berbeda. Jadi, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan informasi pihak lain yang terkait dengan keadaan yang ada di lapangan dengan pendukung dokumen.

3. Peningkatan Ketekunan

Dengan peningkatan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian, kevalidan data, dan urutan peristiwa dapat direkam dengan baik. Setelah

itu, peneliti akan melakukan pengecekan ulang data apakah data sudah benar atau salah, sehingga peneliti bisa membenarkan atau memberikan deskripsi data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan tentang apa yang diamati.⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan persiapan sebelum terjun ke lapangan meliputi menyusun proposal penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, mengetahui gambaran lapangan, memilih narasumber, menyiapkan logistik penelitian, dan etika penelitian di dalam lapangan.¹⁰

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini sudah mulai mengumpulkan informasi, data, sekaligus menganalisis yang diperoleh.¹¹

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis meliputi tiga hal pokok, yaitu konsep dasar analisis data, menemukan tema yang dibahas, serta merumuskan hipotesis dan menganalisis berdasarkan hipotesis.¹²

⁹ Ibid, 272.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roskadarya, 2018), 85.

¹¹ Ibid., 94.

¹² Ibid., 103.

4. Penulisan Lapangan

Tahap ini meliputi penulisan keseluruhan tahap penelitian, seperti bentuk laporan teknik, strategi penulisan laporan dan penelaah hasil laporan.¹³

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, yang setiap babnya terdapat beberapa bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta penelitian terdahulu sebagai acuan dan bahan pertimbangan.

BAB II, LANDASAN TEORI: perspektif teoritik masalah penelitian, aspek manajerial *public relation*, strategi *public relations* dalam mengenalkan dan membangun kepercayaan masyarakat, kepercayaan, kepercayaan masyarakat kepada pesantren, fungsi hubungan lembaga dengan masyarakat, peranan hubungan lembaga dengan masyarakat.

BAB III, METODE PENELITIAN: pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN: deskripsi objek penelitian, kegiatan program di dalam pesantren, paparan data penelitian, hasil penelitian.

¹³ Ibid., 215.

BAB V PEMBAHASAN: konsep analisis dan perencanaan strategi *public relations*, faktor pendukung dan penghambat *public relations* Pondok Pesantren “Yambu’ul Qur’an” dalam mengenalkan dan membangun kepercayaan masyarakat (*stakeholders*),

BAB VI PENUTUP: kesimpulan dan saran.